Nama : Rafi Arkhab Astama

NIM : 071911633070

Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Artikel ini merupakan studi teoritis tentang konsep "subjek" atau "konten subjek" dalam ilmu informasi. Banyak konsep "subjek" dalam literatur tidak eksplisit tetapi implisit, dan banyak variasi teori induksi dan klasifikasi, termasuk pengindeksan otomatis dan pengindeksan kutipan.

1. Konsep Naif Tentang Subjek

Dari perspektif naif / lugas, konsep "subjek" atau "gagasan subjek" tidak menimbulkan masalah, tetapi temanya tidak absolut, tetapi sebuah buku contoh seperti "Pengantar Psikologi", subjeknyanya adalah psikologi alami, dan seperti "History of Cambrigde, England," subjeknya jelas sejarah. Tujuan artikel ini adalah untuk memiliki fitur yang lebih rinci dan untuk mempelajari dan mempelajari konsep topik ini dengan hati-hati.

1. Idealisme Subjek

Idealisme juga merupakan konsep dasar dasar dalam filsafat. Pada bagian ini, idealisme subjek mengekspresikan konsepnya, mempersepsikan atau mengambil efek visual lainnya dari lebih dari satu individu. Jika subjek adalah subjek dari buku ini, maka positifme adalah bentuk representasi yang biasa digunakan dalam idealisme subyektif. Pembaca, penulis, penerbit, dan pustakawan mungkin memiliki versi yang berbeda, tetapi mereka dapat dikelompokkan bersama dalam klasifikasi perpustakaan. Dalam hal ini, penulis artikel menunjukkan bahwa sudut pandang yang dipahami secara subjektif oleh pengguna, pembaca, dan pustakawan semuanya dapat memiliki tujuan tertentu, dan masing-masing poin ini dapat berkontribusi pada konsep subjek, tetapi kadang-kadang, Idealis ini terlalu menekankan beberapa aspek bagi pembaca dan penerjemah penulis.

* Buku ini bisa, tetapi tidak harus menjelaskan apa subjeknya, karena penulis dapat secara eksplisit membahas subjek karyanya.
* Pengguna dapat mempertimbangkan struktur konseptual dan persepsi subjek dalam pemahaman, dan pengguna dapat memiliki pemahaman subyektif dari subjek dalam buku atau dokumen.
* Konsep subjek dapat diungkapkan oleh pustakawan atau pakar informasi.Jika ditangani oleh seorang ahli, deskripsi tema akan mudah diproses dalam sistem seperti klasifikasi tesaurus.

Ciri khas dari idealisme subyektif adalah mengenali dan berpikir secara independen berdasarkan pada subjektivitas, dan positivisme adalah ekspresi umum dari idealisme subyektif.

1. Objektivitas Idealistik

Dalam idealisme objektif, itu tidak secara subyektif mempertimbangkan subjek: orang X dan Y - jika mereka melakukan analisis yang benar - akan mencapai subjek yang sama untuk dokumen yang diberikan, maka subjek tersebut dapat disebut sebagai tujuan (setidaknya dalam suatu tujuan tertentu). Dalam arti tertentu). Meskipun idealisme subyektif biasanya menonjolkan penekanan berlebihan pada persepsi indrawi, idealisme obyektif sering terlalu menekankan dan merintangi aspek-aspek tertentu dari analisis teoretis. Subjek adalah kumpulan ide-ide yang terorganisir dan sistematis. Ini mungkin mengandung konsep atau kombinasi, yang sangat dekat dengan konsep Ranganathan, meskipun ia sering menghindari masalah, misalnya dalam dokumen dan aspek, ia menyebut subjek ini sebagai "istilah hipotetis." Istilah diterjemahkan menjadi pertanyaan "subjek". Ini berarti berbagi dokumen tertentu dalam "ide" yang diungkapkan oleh subjek yang diberikan. Ide-ide ini ada di luar kesadaran manusia dan ada sebelum konsep tunggal dinyatakan dalam satu dokumen.

Idealisme objektif mengungkapkan pandangannya dalam proses klasifikasi, bahwa klasifikasi dokumen dapat dilakukan secara independen dari konteks di mana klasifikasi digunakan, seperti model sistem yang diusulkan oleh Rangganathan, yaitu **PMEST.**

**Personality , Matter, Energy, Space dan Time**

Contoh : History basis **subyeknya**

Indian **Personality dan Space**

Community **Personality**

Citizen **Personality**

Franchise **Matter**

Exercise **Energy**

in

1960s **Time**

Pandangan objektif-idealis tidak seperti pandangan subjektif-idealis, yang sesuai dengan konsep subjek dalam benak sebagian orang. Sebaliknya, ia mengasumsikan bahwa beberapa jenis analisis atau proses abstrak masih dapat digunakan untuk menembus permukaan dokumen, sehingga mengungkapkan subjek yang sebenarnya. Seperti yang akan kita lihat nanti, tidak ada prosedur tetap yang dapat menjamin analisis subjek yang benar. Antara lain, metode ini tidak mempertimbangkan aspek praktis dari subjek: potensi penggunaan dokumen.

1. Konsep Pragmatis Subyek

Pendaftaran subjek pustakawan atau pakar informasi harus melalui proses yang baik, karena dapat mengantisipasi kebutuhan pengguna, yang membuatnya lebih mudah untuk bertemu lagi. Sama seperti bibliometrik, ini adalah metode menemukan dokumen untuk analisis statistik untuk memfasilitasi proses pengambilan, tetapi bibliometrik memiliki kelebihan dan kekurangan. Jika instruksi atau dokumen yang disediakan harus dikombinasikan dengan semua kemungkinan penggunaan, maka teori subjek praktis juga akan menghadapi kesulitan lain, yang akan menyebabkan terlalu banyak penelitian dan klasifikasi ganda, seperti asam sulfat. Contoh ternak dapat digambarkan sebagai mamalia secara ekologis, dan sebagai ternak / ternak secara praktis. Inilah sebabnya mengapa konsep indeks konseptual Soergel diklasifikasikan menurut populasi target yang membutuhkannya. Idealisme objektif menyatakan pandangannya selama proses klasifikasi, yaitu klasifikasi dokumen dapat dilakukan secara independen dari konteks di mana klasifikasi digunakan. Meskipun teori pragmatis subjek memiliki keterbatasan, teori memainkan peran penting dan berkontribusi pada konsep utama konsep subjek dengan menunjukkan tujuan dan makna.

1. Realis Teori Subjek

Menurut kenyataan dan materialisme, segala sesuatu ada secara objektif dan termasuk sifatnya. Dalam hal ini, dokumen semacam itu adalah masalah teoretis, tetapi di satu sisi, dokumen itu secara alami mencerminkan pandangan subjektif subjek yang ditangani oleh penulis. Komponen objektif memiliki potensi kognitif atau informasi, selama pembaca dapat membedakan antara pernyataan salah dan pernyataan benar Itu dia. Konsep properti obyektif dari dokumen ini mengingatkan penulis akan konsep "perang dunia ketiga" Karl Popper, di mana Karl Popper menyebut buku itu sebagai pengetahuan objektif.

Apa yang harus dipahami dari komponen properti dokumen ?

Dokumen dapat dikarakterisasi dengan bahasa, bentuk, tipe, dll. Ini biasanya mewakili properti yang lebih rendah (lih. Hjarland [26]). Akhirnya, dokumen dapat dikarakterisasi berdasarkan jenis kertas, penjilidan, penyusunan huruf, dll. Dalam banyak kasus, dokumen ini tidak relevan, tetapi untuk tujuan khusus (sejarah buku) mungkin merupakan atribut komponen utama. Atribut dokumen terutama muncul dalam penggunaan dokumen. Misalnya dengan membaca dokumen yang berkaitan dengan kegiatan tertentu (penelitian, pendidikan atau kegiatan lainnya). Untuk disiplin ilmu atau tujuan lain, atribut komposisi dokumen dapat memiliki arti yang berbeda, dan disiplin ilmu atau teori dapat memiliki penekanan yang berbeda atau kepentingan epistemologis yang berbeda. Untuk mengidentifikasi atribut suatu dokumen dari perspektif superior atau luas, premisnya adalah memiliki kemampuan untuk menilai potensi berbagai teori, yaitu, untuk mengasumsikan perspektif filosofis.

Subjek dan properti dokumen.

Dokumen tersebut mewakili setiap variabel dan komponennya, dan mengaitkan predikat mereka antara komponen dan atribut logis dari dokumen tersebut. Ketika seorang pustakawan atau pakar informasi mengklasifikasikan dokumen dengan deskripsi subjek, ini dapat membantu pustakawan untuk memprediksi apakah itu membantu klasifikasi dengan membaca buku atau memeriksa struktur leksikalnya. Untuk menentukan konsep subjek, kita harus memperhatikan diri kita sendiri dan menentukan dokumen mana yang termasuk dalam deskripsi subjek, dan apa peran dokumen dalam deskripsi subjek.

Selain penugasan topik, ada beberapa predikat tingkat kedua. Jika. Sebagai contoh, sebuah dokumen dianggap memiliki karakteristik proses strukturalis (dan evaluasi memang langsung berdasarkan pada atribut dokumen), yang merupakan deskripsi meta yang berbeda dari deskripsi subjek. Tapi kadang-kadang itu bisa menjadi bagian dari deskripsi subjek (Jika tugas subjek didasarkan pada atribut sekunder, misalnya itu mungkin atribut tersier.

Komponen property mana yang dimasukkan ke dalam deskripsi subyek ?

Subjek itu sendiri harus didefinisikan sebagai potensi epistemologis dokumen, oleh karena itu, deskripsi subjek dokumen adalah cara untuk mengekspresikan potensi epistemologis dokumen, sebagaimana dijelaskan oleh penulis. Semakin baik deskripsinya, semakin akurat objektivitasnya. Dengan membaca contoh-contoh spesifik yang dianalisis dalam lampiran artikel ini, pemahaman ini harus dibuat lebih jelas. Tetapi penjelasan deskripsi subjek yang diberikan harus melibatkan kualifikasi (dan minat) orang yang melengkapi deskripsi subjek. Deskripsi topik jarang disajikan sebagai pernyataan langsung tentang potensi dokumen. Sering muncul dalam bentuk mengutip disiplin ilmu. Deskripsi subjek dapat digunakan sebagai referensi untuk prognosis di masa depan .. Prognosis dapat dianggap sebagai visi dan evaluasi berdasarkan riwayat deskripsi baik dan buruk subjek. Deskripsi subjek adalah premis penting dan kematangan evaluasi. Deskripsi subjek jarang disajikan sebagai pernyataan langsung tentang potensi dokumen. Sering muncul dalam bentuk mengutip disiplin ilmu.

Sekian penjelasan saya tentang artikel ini, kurang lebihnya mohon maaf.